

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan poin penting dalam proses kemajuan suatu bangsa, dimana kemajuan suatu bangsa dapat dilihat melalui bagaimana kualitas pendidikannya, kemakmuran suatu negara dipengaruhi oleh mutu pendidikan itu sendiri. Semakin maju suatu negara maka semakin bermutu kualitas pendidikannya, sebaliknya semakin rendah kualitas pendidikan maka tingkat kemajuan dan kemakmuran negara tersebut juga semakin rendah (Rizali, 2009: 91).

Pendidikan pada dasarnya adalah suatu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi segala perubahan dan permasalahan dengan sikap terbuka serta pendekatan kreatif tanpa harus kehilangan identitas dirinya. Oleh karena itu, setiap pengalaman dari proses mengajar yang dirancang dan diselenggarakan harus mampu memberikan kontribusi yang kongkret bagi pencapaian tujuan pendidikan. Hal ini sejalan dengan UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dikemukakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Untuk mendapat hasil belajar-mengajar yang berkualitas diharapkan proses pembelajaran dan evaluasi hendaknya dikelola dan dilaksanakan dengan baik. Suatu proses pengajaran dikatakan berhasil bila terjadi strukturisasi situasi perubahan tingkah laku peserta didik. Perubahan tingkah laku peserta didik pada saat proses pembelajaran digunakan sebagai salah satu indikasi terselenggaranya proses pembelajaran dengan baik.

Setiap guru sangat menginginkan para peserta didiknya memiliki hasil belajar yang baik, dalam arti jika diukur dalam bentuk angka diharapkan para peserta didik dapat mencapai standar ketuntasan yang diharapkan oleh guru. Namun untuk mewujudkan hal tersebut tidaklah mudah, karena secara umum hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Indonesia sendiri termasuk kedalam negara dengan hasil belajar siswa yang masih tergolong rendah, pernyataan tersebut diambil berdasarkan hasil temuan survei internasional yang dilakukan oleh PISA (*Programme for International Student Assessment*), berturut-turut nilai Membaca, Matematika, dan Sains dari hasil tes di tahun 2018 adalah 371, 379, dan 396. Nilai ini mengalami penurunan dibanding tes yang dilaksanakan pada tahun 2015, dimana berturut-turut nilai Membaca, Matematika, dan Sains memperoleh skor 397, 386, dan 403. Dari semua skor, Membaca memiliki penurunan skor terendah, dan bahkan di bawah skor di tahun 2012 yakni 396. Berdasarkan pada hasil diatas maka dapat dilihat bahwa sebagian besar pelajar di Indonesia masih memiliki hasil belajar yang tergolong rendah, hal tersebut tergambar dari hasil semua tes yang justru mengalami penurunan.

Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia tidak lantas membuat pemerintah diam begitu saja. Rendahnya kualitas pendidikan seakan menjadi cambuk bagi pemerintah serta lembaga pendidikan untuk semakin berupaya memperbaiki kurikulum pembelajaran di negara ini. Menyadari akan peringkat Indonesia yang tidak kunjung beranjak dari 10 terbawah berarti ada suatu hal yang belum tepat dalam penerapan pembelajaran.

Dewasa ini, semakin banyak penelitian-penelitian yang mengkaji cara meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran yang sesuai dengan konteks kurikulum 2013. Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan *saintific* dalam kurikulum 2013 yaitu model pembelajaran *exampe non example*. Beberapa dari banyaknya penelitian model *exampe non example* antara lain seperti yang dilakukan oleh Rachmawan, Paramita, dan Hendra Wijaya dalam penelitian mereka yang berfokus pada penggunaan model pembelajaran *exampe non example* terbukti berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Dari beberapa hasil penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *exampe non example*, perlu adanya kajian ulang tentang seberapa pengaruh hasil-hasil penelitian tersebut ditinjau dari beragamnya subyek yang dikaji. Oleh karena itu peneliti berupaya untuk mengumpulkan beberapa penelitian tentang penggunaan model pembelajaran *exampe non example* terhadap hasil belajar siswa khususnya pada tingkat sekolah dasar. Kajian dengan cara menggabungkan hasil dari beberapa penelitian yang telah ada biasanya

disebut dengan meta-analisis. Meta-analisis merupakan suatu teknik statistika untuk menggambarkan hasil dua atau lebih penelitian sejenis sehingga diperoleh paduan data secara kuantitatif. Saat ini meta-analisis paling banyak digunakan untuk uji klinis. Hal ini dapat dimengerti, karena uji klinis desainnya lebih baku dan memberikan bukti hubungan kausal yang kuat. Namun, meta-analisis juga dapat dilakukan terhadap berbagai studi observasional untuk menghasilkan kesimpulan dari penggabungan hasil penelitian.

Berdasarkan pada uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penggunaan model pembelajaran *Exampe non Example*, yauti dengan judul “Meta-Analisis Pengaruh Model Pembelajaran *Exampe non Example* Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Exampe non Example* terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar?”, sedangkan yang menjadi masalah khusus adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana besar pengaruh penggunaan model pembelajaran *Exampe non Example* terhadap hasil belajar siswa berdasarkan jenjang kelas?
2. Bagaimana besar pengaruh penggunaan model pembelajaran *Exampe non Example* terhadap hasil belajar siswa berdasarkan wilayah?

3. Bagaimana besar pengaruh penggunaan model pembelajaran *Exampe non Example* terhadap hasil belajar siswa berdasarkan mata pelajaran IPA, IPS, Tematik dan PKn?
4. Bagaimana besar pengaruh penggunaan model pembelajaran *Exampe non Example* terhadap hasil belajar siswa secara keseluruhan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi tujuan umum dalam penelitian ini adalah “Mengetahui pengaruh model pembelajaran *Exampe non Example* terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar”. Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui besar pengaruh penggunaan model pembelajaran *Exampe non Example* terhadap kemampuan hasil belajar siswa berdasarkan jenjang kelas.
2. Mengetahui besar pengaruh penggunaan model pembelajaran *Exampe non Example* terhadap hasil belajar siswa berdasarkan wilayah.
3. Mengetahui besar pengaruh penggunaan model pembelajaran *Exampe non Example* terhadap hasil belajar siswa berdasarkan mata pelajaran IPA, IPS, Tematik dan PKn.
4. Mengetahui besar pengaruh penggunaan model pembelajaran *Exampe non Example* terhadap hasil belajar siswa secara keseluruhan.

D. Manfaat Penelitian

Untuk mengetahui sejauh mana penelitian ini dapat memberikan manfaat maka peneliti memaparkan beberapa manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis peneliti ini dapat menjadi sumber informasi dan solusi bagi para ahli dan praktisi pendidikan dalam upaya meningkatkan minat dan motivasi dalam pembelajaran di kelas, serta dapat menjadikan acuan untuk menggunakan model pembelajaran di sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik

Manfaat penelitian ini bagi peserta didik yaitu terhindarnya dari perasaan bosan akibat dari pembelajaran yang bersifat monoton menjadi lebih bervariasi, sehingga diharapkan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

- b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan guru dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam mengajar terutama dalam memilih model pembelajaran yang akan digunakan dan menyusun rencana pembelajaran yang tepat dan benar.

- c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk mengembangkan pembelajaran kearah yang lebih baik sesuai dengan

tujuan pembelajaran dan penggunaan model pembelajaran *example non example* dapat menjadi solusi bagi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam upaya melaksanakan penelitian khususnya peningkatan pemahaman peneliti berkaitan dalam pengembangan model pembelajaran di sekolah.

e. Bagi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Hasil penelitian ini dapat menambah bahan referensi dan melengkapi perbendaharaan perpustakaan STKIP Persada Khatulistiwa Sintang.

E. Definisi Operasional

Definisi istilah dalam penelitian ini merupakan penjelasan secara singkat atas istilah-istilah yang terkait dengan judul penelitian.

1. Model *Example non example*

Pembelajaran *Example non Example* adalah salah satu contoh model pembelajaran yang menggunakan media. Media dalam pembelajaran merupakan sumber yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Manfaat media ini adalah untuk guru membantu dalam proses mengajar, mendekati situasi dengan keadaan yang sesungguhnya. Dengan media diharapkan proses belajar dan mengajar lebih komunikatif

dan menarik. Model Pembelajaran *Example non Example* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil akhir pengambilan keputusan mengenai tinggi rendahnya nilai yang diperoleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar yaitu kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.